
Perspektif Ekonomi Makro Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Naili Nuril Afa Manik¹, Agung Wibowo², Khairina Tambunan³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: aufamanik@gmail.com¹, agungwibowo0604@gmail.com², kharinitambunan@gmail.com³

Article History:

Received: 01 November 2021

Revised: 15 November 2021

Accepted: 30 Desember 2021

Keywords:

Natural Resources, Islamic Macroeconomics, Utilization.

Abstract: *This study aims to analyze the Islamic Macroeconomic Perspective on the Utilization of Natural Resources, as well as the factors that influence it. In this study, the researcher used descriptive-analytical techniques and a qualitative approach. Sources of data obtained from literature studies relevant to the topic raised. Data analysis in this study used a deductive and deductive approach. Production in Islamic macroeconomics means an effort to add value in order to preserve the survival of living things and be used to meet the needs of all living creatures created by God. In the context of this research, Islam distributes several operational principles that are useful for the operational use of natural resources so that natural resources are used properly and wisely.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tentunya tidak bisa dipisahkan dari adanya masalah atau konflik. Begitu pula dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Masyarakat hidup berkaitan dengan ekonomi, karena ekonomi berpengaruh pada tersedianya kebutuhan manusia. Kegiatan ekonomi menurut (Perwaatmadja, 2006) merupakan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Namun, dalam prosesnya ada aturan yang harus di ikuti dan dijalankan oleh manusia. Pada umumnya, kegiatan ekonomi terbagi menjadi 3, yaitu : produksi, distribusi dan konsumsi.

Ketiga hal tersebut saling berkesinambungan. Kegiatan ekonomi pun berkaitan erat dengan Sumber Daya Alam., Sumber Daya Manusia, dan Sistem Manajemen. Tujuan dari kegiatan ekonomi adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa hanya 1% orang terkaya di dunia menguasai 50,1% kekayaan dunia. Sedangkan 49,9% kekayaan dunia dinikmati oleh 99% orang lainnya (Setiawan, 2019). (Situmorang, 2019) pun menjelaskan bahwa ekonomi negara Indonesia saat ini menunjukkan bahwa empat orang terkaya di Indonesia setara bahkan lebih dari seratus juta kekayaan penduduk miskin.

Sistem ekonomi di Indonesia ada untuk mengatasi permasalahan ekonomi baik dari segi produksi, distribusi ataupun konsumsi. Manusia berusaha untuk mengolah dan mengelola sumber daya alam untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, (Kadir, 2019). Bisa kita lihat berdasarkan pengertian diatas bahwa Agama Islam sangat memperhatikan kegiatan produksi. Prinsip utama dalam memproduksi produk adalah memastikan bahwa produk yang dibuat adalah halal. Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan sumber literatur lainnya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Produksi dalam Ekonomi Makro Islam

Produksi berasal dari kata *production* yang artinya adalah membuat atau menghasilkan, (Echols & Shadzily, 1996). Sedangkan dalam literatur bahasa Arab, produksi sama dengan إنتاج (intaaj) yang berasal dari akar kata نتخ (nataja) yang memiliki arti dihasilkan. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan atau upaya untuk menghasilkan suatu hal yang bermanfaat untuk masa kini dan masa depan, (Nasution & Setyanto, 2007). Produksi juga bisa diartikan sebagai upaya menghasilkan suatu hal dari barang-barang dari bahan dasar lain untuk menambahkan keuntungan atau kekayaan (Qardhawi, 1997).

Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang harus dianut adalah sebagai berikut.

Prinsip ini harus senantiasa kita pegang karena merupakan ajaran yang telah disyariatkan oleh Allah dalam al-Quran surat al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَأَتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya :

“orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dalam memproduksi suatu produk harus memperhatikan kehalalan dan cara dalam mengambil bahan baku juga harus dengan cara yang benar atau halal.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 22: ^أ

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ .

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan

sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutusekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.

Sumber Daya Alam harus di manfaatkan dengan baik dan juga perlu di perhatikan kelestariannya. Adapun sumber daya alam adalah sebagai berikut.

Matahari

al-Quran Surat An-Nahl ayat 12:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya)”. (QS. an-Naahl: 12)

Energi Matahari menghangatkan permukaan planet, menggerakkan transfer panas dan tekanan titanic dalam pola cuaca dan arus laut. Arus udara yang dihasilkan menggerakkan turbin angin. Energi matahari juga menguapkan air yang jatuh sebagai hujan dan menumpuk di belakang bendungan, di mana gerakannya digunakan untuk menghasilkan listrik melalui tenaga air.

Angin

al-Quran Surat Saba ayat 12:

وَلَسَلِّتُمْ أَلرَّيْحَ عُذُومًا شَهْرًا وَرَوَاحَهَا شَهْرًا وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمَنْ أَلْجَأَ مِنْ يَمِينِهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ .

“Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala”. (QS. Saba: 12)

Energi angin adalah bentuk tidak langsung dari energi matahari yang diciptakan oleh kombinasi faktor-faktor, termasuk pemanasan atmosfer bumi yang tidak merata oleh radiasi matahari, variasi topografi, dan rotasi bumi. Orang-orang telah menggunakan energi angin sepanjang sejarah untuk menggerakkan perahu layar, menggiling tepung dari biji-bijian, dan memompa air. Saat ini tenaga mekanis yang diinduksi angin dari rotor multi-blade besar—menyapu lingkaran di udara berdiameter 100 meter—dirutekan ke generator yang menghasilkan listrik.

Air

Al-Quran Surat An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا حَبْلًا مِمَّا تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

Tiga jenis sumber daya laut yang berbeda biasanya disebutkan sebagai sumber energi yang mungkin: pasang surut, gelombang, dan perbedaan suhu laut (konversi energi panas laut, atau OTEC). Misalnya, skema energi pasang surut menangkap air saat air pasang dan melepaskannya saat air surut. Perangkat pembangkit energi gelombang terbagi dalam dua klasifikasi umum, tetap dan mengambang. Dalam kedua kasus, gerakan berosilasi dari gelombang masuk dan keluar digunakan untuk menggerakkan turbin yang menghasilkan listrik. Sistem energi pasang surut menjebak air pasang di reservoir. Ketika air pasang turun, air di belakang reservoir mengalir melalui turbin listrik, menghasilkan listrik. Konversi energi panas laut menggunakan perbedaan suhu antara air permukaan yang hangat dan air laut dalam yang dingin untuk menghasilkan listrik.

Tanah

Al-Quran Surat al-Mu'minin ayat 19-21:

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَاوِكَةٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ . وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ تَنبُتُ بِالدَّهْنِ وَصَيْغٍ
لِّلأَكْلِينَ . وَإِنَّ لَكُمْ فِي آلَاتِنَا لَعِبْرَةً لِّتُنذِرَكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعٌ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ .

“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan. Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”.

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pemerintah

Melalui UUD 1945 Pasal 33 Ayat (2) yang berbunyi “...Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara...” dan Pasal 33 Ayat (3) UUD 1945 menyatakan: “... Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat...”

Pemerintah dalam hal ini memiliki peran dalam membuat peraturan dan keputusannya tegas dalam pemeliharaan Sumber Daya Alam.

Masyarakat

Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 30:

.....

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِيفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" Ayat di atas dipertegas oleh sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari (6605):

حَدَّثَنَا اِسْمَاعِيْلٌ حَدَّثَنِيْ مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنََارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
اَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُوْلُوْنَ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَاَلِإِمَامِ الَّذِيْ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى اَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ
مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْءُ رَاعِيَةٌ عَلَى اَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ
مَسْئُوْلٌ عَنْهُ اَلَا فَاَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُوْلُوْنَ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnnya".

Manusia sepenuhnya bertanggung jawab atas alam dan harus berusaha memperbaiki atau mengurangi kerusakan alam. Konservasi alam dan kampanye-kampanye pelestarian lingkungan perlu kembali di galakkan agar alam kita tidak rusak lebih parah dan bisa di nikmati oleh anak cucu kita dimasa depan.

KESIMPULAN

Pada akhir penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep produksi digunakan dalam ilmu ekonomi. Makro Islam memiliki makna upaya untuk menambah atau menciptakan nilai Untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dari sumber daya alam yang tersedia Pada akhirnya ada manfaat dan berkah. Allah SWT memiliki Menyediakan semua sumber daya alam sebagai komponen dasar produk manusia, Hal ini kemudian dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia itu sendiri. dari Sumber daya alam yang sangat melimpah ini termasuk matahari, angin, air, dll. Negara dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya alam ini. Semua sumber daya alam yang tersedia Cocok untuk digunakan. Jika Anda tidak melakukannya, atau tidak sama sekali Jika Anda menghancurkannya, kejahatan akan datang untuk apa yang telah kita lakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qardhawi. Yusuf, (1997). Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islam, Terjemahan Zainal Arifin Dahlia Husni, Norma dan Etika Ekonomi Islam, Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani.
- Echols. John M., & Shadily. Hassan, (1996). Kamus Inggris Indonesia, Cetakan 23. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hakim. Lukman, (2012)
- Nasution. Mustafa Edwin, & Setyanto. Budi, (2007). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta. Prenada Media Group.
- Perwaatmadja. Karnaen A., (1996). Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia, Cetakan Pertama. Jakarta. Usaha Kami.
- Sakina Rakhma Diah, (2020). 1 Persen Orang Kuasai Separuh Kekayaan di Dunia, dalam <https://ekonomi.kompas.com>
- Situmorang. Anggun P., (2020). Ketimpangan Ekonomi, Harta 4 Orang Terkaya RI Setara Milik 100 Juta Penduduk Miskin”, dalam <https://www.merdeka.com>
-